

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN SISWA SD DI TENGAH PERKEMBANGAN ERA GLOBAL DAN DIGITAL PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 057200 BATU MENJAH

Andre Amrizal

Universitas Negeri Medan
amrizalandre5@gmail.com

Rahma Yanti

Universitas Negeri Medan
rahmayanti17088@gmail.com

Marcella Stephani Panjaitan

Universitas Negeri Medan
marcella7173@gmail.com

Elvi Mailani

Universitas Negeri Medan
elvimailani@unimed.ac.id

Khairunnisa

Universitas Negeri Medan

Abdul Azis Nasution

Universitas Negeri Medan

Abstract

The rapid advancement of globalization and digital technology has significantly influenced various aspects of education, including learning activities at the elementary school level. Along with these developments, students are provided with broader access to information and learning resources. However, the digital era also presents several challenges that may affect the quality of learning. This study aims to examine the learning problems experienced by fourth-grade students at SD Negeri 057200 Batu Menjah in the context of global and digital developments. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that students encounter several challenges, including limited internet access, excessive use of gadgets for non-academic purposes, varying levels of digital literacy, and decreased learning concentration due to digital distractions. In addition, teachers face difficulties in integrating technology effectively into classroom instruction. The study concludes that while digital technology offers valuable opportunities for learning, its implementation requires guidance, supervision, and collaboration among schools, teachers, parents, and students to ensure optimal educational outcomes.

Keywords: *Learning Problems, Digital Era, Global Era, Elementary School, Digital Literacy*

Abstrak

Perkembangan globalisasi dan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Kehadiran teknologi memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk memperoleh informasi dan sumber belajar dari berbagai media digital. Di sisi lain, perkembangan tersebut juga menimbulkan sejumlah tantangan dalam proses pembelajaran, khususnya

pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji problematika pembelajaran yang dialami siswa kelas IV SD Negeri 057200 Batu Menjah di tengah perkembangan era global dan digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses internet, penggunaan gawai yang lebih banyak untuk hiburan daripada belajar, perbedaan kemampuan literasi digital, serta menurunnya konsentrasi belajar akibat gangguan dari media digital. Selain itu, guru juga menghadapi tantangan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan peluang sekaligus tantangan bagi pendidikan dasar, sehingga diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Kata Kunci : Problematika Pembelajaran, Era Digital, Era Global, Sekolah Dasar, Literasi Digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan era global dan digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Globalisasi memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi secara cepat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Sementara itu, perkembangan teknologi digital telah mengubah cara peserta didik memperoleh informasi, berkomunikasi, dan belajar. Dalam konteks pendidikan dasar, perubahan ini menuntut sekolah untuk mampu menyesuaikan proses pembelajaran agar relevan dengan kebutuhan zaman serta mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan.

Menurut (Tilaar, 2012) dalam bukunya *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, globalisasi merupakan suatu proses yang menyebabkan dunia menjadi semakin terhubung melalui perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, dan komunikasi. Dalam bidang pendidikan, globalisasi menuntut adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing secara global. Oleh karena itu, sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan abad ke-21.

Perkembangan teknologi digital juga memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan. (Prensky, 2001) dalam artikelnya yang berjudul *Digital Natives, Digital Immigrants* menjelaskan bahwa generasi peserta didik saat ini merupakan generasi yang tumbuh bersama teknologi digital sehingga memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Peserta didik lebih akrab dengan internet, media sosial, perangkat digital, dan berbagai sumber informasi daring. Kondisi ini mengharuskan guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar yang efektif.

Sejalan dengan pendapat tersebut, (Mulyasa, 2021) dalam buku *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* menyatakan bahwa transformasi digital dalam pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Melalui pemanfaatan teknologi digital, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif, kreatif, dan mandiri.

Dengan demikian, teknologi dapat menjadi sarana yang mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna.

Dalam era digital, peserta didik sekolah dasar juga dituntut memiliki kemampuan literasi digital yang baik. (Gilster, 1997) dalam bukunya *Digital Literacy* mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif. Kemampuan ini penting dimiliki siswa agar mampu menyaring informasi yang diperoleh dari internet serta memanfaatkan teknologi secara bijaksana untuk mendukung kegiatan belajar. Tanpa kemampuan literasi digital yang memadai, siswa berpotensi mengalami kesulitan dalam membedakan informasi yang benar dan informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif apabila digunakan secara tepat. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Setiawan, 2022) dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* menemukan bahwa pemanfaatan media digital mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti menurunnya konsentrasi belajar, ketergantungan terhadap gawai, serta berkurangnya interaksi sosial secara langsung.

Oleh karena itu, perkembangan era global dan digital perlu disikapi secara bijaksana oleh seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan. Sekolah, guru, dan orang tua memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar mampu memanfaatkan teknologi secara positif. Dengan pendampingan yang tepat, teknologi digital dapat menjadi sarana yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus membantu peserta didik mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan abad ke-21.

Tuntutan Kompetensi Abad ke-21 bagi Siswa Sekolah Dasar Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah mengubah kebutuhan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik. Jika pada masa lalu keberhasilan pendidikan lebih banyak diukur melalui penguasaan pengetahuan, maka pada abad ke-21 peserta didik dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan yang memungkinkan mereka beradaptasi dengan perubahan yang berlangsung sangat cepat. Oleh sebab itu, pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan kompetensi yang dibutuhkan sejak usia dini.

Menurut (Trilling & Fadel, 2009) dalam buku *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*, terdapat empat keterampilan utama yang harus dikembangkan dalam pembelajaran abad ke-21, yaitu critical thinking (berpikir kritis), creativity (kreativitas), communication (komunikasi), dan collaboration (kolaborasi) yang dikenal dengan istilah 4C. Keterampilan tersebut dianggap penting karena mampu membantu peserta didik menyelesaikan masalah, menghasilkan ide-ide baru, bekerja sama dengan orang lain, serta berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Partnership for 21st Century Learning (P21, 2019) yang menjelaskan bahwa keberhasilan peserta didik pada era digital tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan mengelola informasi, memanfaatkan teknologi, dan beradaptasi terhadap perubahan. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang agar tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS).

Dalam konteks pendidikan Indonesia, (Kemendikbudristek, 2022) melalui implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang meliputi kemampuan bernalar kritis, kreatif, mandiri, gotong royong, berkebinekaan global, dan beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kompetensi tersebut sejalan dengan tuntutan abad ke-21 yang mengharapkan peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat.

Namun demikian, pengembangan kompetensi abad ke-21 masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di sekolah dasar yang berada di daerah dengan keterbatasan fasilitas teknologi. Kondisi tersebut menyebabkan tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses sumber belajar digital. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif sekaligus mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, siswa sekolah dasar dapat berkembang menjadi generasi yang mampu menghadapi tantangan era global dan digital secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi media yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar. Kehadiran internet, perangkat komputer, telepon pintar, dan berbagai aplikasi pendidikan telah membuka peluang bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber secara lebih mudah dan cepat. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Menurut (Munir, 2017) dalam bukunya *Pembelajaran Digital*, teknologi pendidikan merupakan sarana yang dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan fleksibel. Melalui penggunaan media digital, siswa dapat mengakses berbagai materi pembelajaran dalam bentuk teks, gambar, audio, maupun video sehingga proses belajar menjadi lebih bervariasi dan tidak monoton. Pemanfaatan teknologi juga memungkinkan siswa belajar secara mandiri di luar jam sekolah melalui berbagai platform pembelajaran daring.

Pendapat serupa dikemukakan oleh (Rusman et al., 2019) dalam buku *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Mereka menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena materi pembelajaran dapat disajikan secara lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, teknologi membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho & Setiawan, 2022) dalam artikel *Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar* menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran karena materi disajikan secara visual dan interaktif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa teknologi memiliki potensi besar untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran apabila dimanfaatkan secara tepat.

Meskipun demikian, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol juga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Menurut (Suyanto, 2018) dalam buku *Pendidikan Karakter untuk Anak*, penggunaan gawai secara berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial anak dengan lingkungan

sekitarnya. Anak cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat digital dibandingkan berinteraksi secara langsung dengan teman maupun keluarga. Kondisi ini dapat memengaruhi perkembangan sosial dan emosional siswa.

Selain itu, (Prensky, 2001) dalam artikel *Digital Natives, Digital Immigrants* menjelaskan bahwa generasi digital memiliki ketergantungan yang cukup tinggi terhadap teknologi. Apabila tidak disertai dengan pengawasan yang baik, penggunaan teknologi dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar ke aktivitas hiburan seperti bermain gim daring atau mengakses media sosial. Akibatnya, konsentrasi belajar siswa dapat menurun dan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani & Handayani, 2023) dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* juga menunjukkan bahwa penggunaan gawai yang berlebihan dapat menyebabkan berkurangnya waktu belajar siswa, menurunnya kemampuan berkonsentrasi, serta meningkatnya ketergantungan terhadap perangkat digital. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan perlu disertai dengan pendampingan dan pengawasan yang memadai agar manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan dampak negatif yang ditimbulkan.

Problematisasi Pembelajaran pada Era Digital Era digital memberikan berbagai kemudahan dalam memperoleh informasi dan sumber belajar. Namun, dalam praktiknya masih terdapat sejumlah permasalahan yang menjadi tantangan bagi pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Problematisasi tersebut tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan teknologi, tetapi juga kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi secara tepat untuk mendukung kegiatan belajar.

Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah kesenjangan akses teknologi. Menurut (van Dijk, 2020) dalam bukunya *The Digital Divide*, kesenjangan digital terjadi ketika terdapat perbedaan akses terhadap teknologi informasi antara kelompok masyarakat tertentu. Dalam dunia pendidikan, kesenjangan ini terlihat dari perbedaan kepemilikan perangkat digital, kualitas jaringan internet, serta kemampuan memanfaatkan teknologi untuk kegiatan pembelajaran. Akibatnya, tidak semua siswa memperoleh kesempatan yang sama dalam mengakses sumber belajar digital.

Selain kesenjangan akses teknologi, penggunaan gawai secara berlebihan juga menjadi masalah yang banyak ditemukan pada siswa sekolah dasar. (Rideout & Robb, 2019) dalam laporan penelitian *The Common Sense Census: Media Use by Tweens and Teens* menjelaskan bahwa meningkatnya penggunaan perangkat digital pada anak usia sekolah dapat mengurangi waktu belajar dan aktivitas sosial apabila tidak diimbangi dengan pengawasan yang baik. Anak-anak cenderung lebih tertarik menggunakan gawai untuk bermain gim atau mengakses media sosial dibandingkan memanfaatkannya sebagai sarana belajar.

Permasalahan lainnya adalah rendahnya literasi digital siswa. Menurut (Gilster, 1997) dalam buku *Digital Literacy*, literasi digital merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang diperoleh melalui media digital secara efektif. Pada tingkat sekolah dasar, kemampuan ini masih perlu dikembangkan karena banyak siswa yang belum mampu membedakan informasi yang benar dan informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan siswa mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak sesuai dengan fakta.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia & Astuti, 2021) dalam *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar masih menggunakan internet untuk hiburan dibandingkan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital siswa masih perlu ditingkatkan melalui bimbingan guru dan dukungan orang tua agar teknologi dapat dimanfaatkan secara lebih produktif.

Kondisi Pembelajaran di SD Negeri 057200 Batu Menjah Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 057200 Batu Menjah yang berlokasi di Desa Namu Ukur Utara, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara dengan NPSN 10200904. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang melayani pendidikan bagi masyarakat di wilayah pedesaan. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan era global dan digital.

Siswa kelas IV SD Negeri 057200 Batu Menjah memiliki karakteristik yang beragam baik dari segi kemampuan akademik, latar belakang keluarga, maupun pengalaman dalam menggunakan teknologi digital. Berdasarkan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh (Piaget, 1977) dalam buku *The Development of Thought: Equilibration of Cognitive Structures*, siswa sekolah dasar pada usia sekitar 9–10 tahun berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini siswa mulai mampu berpikir logis terhadap objek yang bersifat nyata, namun masih memerlukan contoh dan pengalaman langsung dalam memahami konsep-konsep yang dipelajari.

Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan teknologi telah mulai diperkenalkan sebagai salah satu sumber belajar. Guru memanfaatkan telepon pintar, video pembelajaran, dan internet untuk membantu penyampaian materi tertentu. Akan tetapi, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan akses internet, ketersediaan perangkat digital yang berbeda-beda di kalangan siswa, serta kemampuan literasi digital yang belum merata.

Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat (Mulyasa, 2021) dalam *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* yang menyatakan bahwa keberhasilan transformasi digital di sekolah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga kesiapan guru, peserta didik, serta dukungan lingkungan belajar. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa untuk menciptakan pembelajaran yang mampu memanfaatkan teknologi secara efektif sekaligus meminimalkan berbagai dampak negatif yang mungkin muncul.

Penelitian Terdahulu Kajian mengenai pembelajaran di era digital telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti, khususnya yang berkaitan dengan literasi digital, penggunaan gawai, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sekolah dasar. Penelitian-penelitian tersebut menjadi landasan penting untuk memahami berbagai fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini.

Salah satu kajian yang banyak mendapat perhatian adalah mengenai literasi digital siswa sekolah dasar. Menurut (Gilster, 1997) dalam bukunya *Digital Literacy*, literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital secara efektif. Konsep ini menjadi dasar bagi berbagai penelitian yang mengkaji kesiapan siswa dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia & Astuti, 2021) dalam artikel *Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar pada Era Society 5.0* menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar masih berada pada kategori sedang. Sebagian besar siswa telah mampu menggunakan perangkat digital untuk mengakses informasi, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menilai keakuratan dan kredibilitas informasi yang diperoleh dari internet. Penelitian tersebut menegaskan pentingnya peran guru dan orang tua dalam membimbing siswa menggunakan teknologi secara bijaksana.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Pratiwi & Pritanova, 2022) dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* menemukan bahwa peningkatan literasi digital dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun demikian, penelitian tersebut lebih banyak dilakukan pada sekolah yang berada di wilayah perkotaan dengan fasilitas teknologi yang relatif memadai.

Selain literasi digital, penelitian mengenai penggunaan gadget pada anak sekolah dasar juga banyak dilakukan. Menurut (Rosen, 2012) dalam bukunya *iDisorder: Understanding Our Obsession with Technology and Overcoming Its Hold on Us*, penggunaan perangkat digital yang berlebihan dapat memengaruhi perilaku, konsentrasi, dan interaksi sosial anak. Anak-anak yang terlalu sering menggunakan gadget cenderung mengalami penurunan fokus dalam belajar dan lebih sedikit berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian (Pebriana, 2017) dalam artikel *Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini* yang diterbitkan dalam *Jurnal Obsesi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget dalam durasi yang tinggi dapat mengurangi interaksi sosial anak dan memengaruhi perkembangan perilaku mereka. Meskipun penelitian tersebut berfokus pada anak usia dini, hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat menimbulkan dampak negatif pada perkembangan anak secara umum.

Penelitian mengenai pembelajaran di era digital juga menunjukkan berbagai temuan yang menarik. Menurut (Munir, 2017) dalam buku *Pembelajaran Digital*, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses belajar karena memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif dan fleksibel. Teknologi dapat membantu guru menyajikan materi secara lebih menarik melalui penggunaan video, animasi, maupun platform pembelajaran daring.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Khotimah, 2023) dalam *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia* menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis digital mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Namun, penelitian tersebut juga menunjukkan adanya kendala berupa keterbatasan akses internet dan perbedaan kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan belajar.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa teknologi digital memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran, tetapi juga menghadirkan berbagai tantangan yang perlu mendapatkan perhatian dari guru, orang tua, dan sekolah.

Meskipun berbagai penelitian mengenai literasi digital, penggunaan gadget, dan pembelajaran berbasis teknologi telah dilakukan, masih terdapat beberapa celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengaruh teknologi terhadap hasil belajar atau tingkat literasi digital siswa secara umum. Selain itu, banyak

penelitian dilakukan pada sekolah yang berada di wilayah perkotaan dengan fasilitas teknologi yang relatif lengkap dan akses internet yang memadai.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia & Astuti, 2021), (Pratiwi & Pritanova, 2022), serta (Hidayat & Khotimah, 2023) umumnya menyoroti manfaat teknologi dalam pembelajaran dan kemampuan literasi digital siswa. Namun, penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji berbagai problematika pembelajaran yang muncul akibat perkembangan era global dan digital pada siswa sekolah dasar yang berada di daerah pedesaan.

Kondisi sekolah di daerah pedesaan sering kali memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sekolah di wilayah perkotaan. Menurut (van Dijk, 2020) dalam buku *The Digital Divide*, kesenjangan digital masih menjadi salah satu permasalahan utama yang menyebabkan perbedaan akses dan pemanfaatan teknologi antarwilayah. Faktor ketersediaan jaringan internet, kepemilikan perangkat digital, serta kemampuan penggunaan teknologi menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah yang berada di daerah pedesaan.

SD Negeri 057200 Batu Menjah yang berlokasi di Desa Namu Ukur Utara, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah pedesaan. Hingga saat ini masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji problematika pembelajaran siswa sekolah dasar di daerah tersebut dalam menghadapi perkembangan era global dan digital. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai berbagai tantangan yang dihadapi siswa serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran yang dialami siswa kelas IV SD Negeri 057200 Batu Menjah di tengah perkembangan era global dan digital. Fokus penelitian diarahkan pada berbagai kendala yang muncul dalam proses pembelajaran, baik yang berkaitan dengan penggunaan teknologi, akses terhadap sumber belajar digital, maupun kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan belajar.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan munculnya problematika pembelajaran tersebut. Faktor yang dimaksud meliputi aspek internal siswa, kondisi lingkungan keluarga, ketersediaan sarana dan prasarana teknologi, serta kondisi pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Tujuan berikutnya adalah mendeskripsikan berbagai upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran pada era digital. Upaya tersebut meliputi strategi pembelajaran yang digunakan, penguatan literasi digital siswa, pengawasan penggunaan teknologi, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung proses belajar siswa.

Adapun kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan tiga aspek utama, yaitu perkembangan era global, perkembangan teknologi digital, dan problematika pembelajaran siswa sekolah dasar di wilayah pedesaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak meneliti literasi digital atau penggunaan gadget secara terpisah, penelitian ini berupaya menggambarkan secara menyeluruh berbagai tantangan pembelajaran yang dihadapi siswa kelas IV SD Negeri 057200 Batu Menjah serta strategi yang dilakukan guru untuk mengatasinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan dasar, khususnya dalam menghadapi tantangan pembelajaran pada era global dan digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai problematika pembelajaran yang dialami siswa kelas IV di tengah perkembangan era global dan digital. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami berbagai fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan pengalaman dan pandangan subjek penelitian secara langsung.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 057200 Batu Menjah yang beralamat di Desa Namu Ukur Utara, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara dengan NPSN 10200904. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kondisi sekolah yang berada di wilayah pedesaan sehingga memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sekolah yang berada di daerah perkotaan, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi dan akses terhadap sumber belajar digital.

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas guru kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri 057200 Batu Menjah. Guru kelas IV dipilih karena memiliki peran penting dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Sementara itu, siswa kelas IV dipilih sebagai subjek utama karena mereka secara langsung mengalami berbagai perubahan dan tantangan pembelajaran pada era global dan digital.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas serta melihat bagaimana siswa memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, profil sekolah, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga lebih mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui langkah tersebut, data yang diperoleh diharapkan lebih akurat dan dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai problematika pembelajaran siswa kelas IV di tengah perkembangan era global dan digital.

Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Melalui kegiatan observasi, peneliti mengamati aktivitas belajar siswa, interaksi antara guru dan

siswa, serta pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk melihat berbagai kendala yang muncul selama proses belajar mengajar berlangsung.

Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru kelas IV dan beberapa siswa yang menjadi subjek penelitian. Kegiatan wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pendapat, dan kendala yang dirasakan selama proses pembelajaran. Melalui wawancara, peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran siswa pada era digital serta berbagai upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Data dokumentasi yang dikumpulkan meliputi profil sekolah, data siswa, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk membantu peneliti dalam mengamati berbagai aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang digunakan sebagai acuan dalam menggali informasi dari guru dan siswa terkait problematika pembelajaran pada era global dan digital. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data tertulis maupun visual yang dapat mendukung hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian selesai. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian dipertahankan, sedangkan data yang tidak berkaitan disisihkan.

Tahap berikutnya adalah penyajian data. Data yang telah direduksi kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami berbagai temuan yang diperoleh selama penelitian.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai problematika pembelajaran siswa kelas IV di tengah perkembangan era global dan digital serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang baik, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa sehingga data yang diperoleh dapat saling melengkapi. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila informasi yang diperoleh dari berbagai teknik menunjukkan hasil yang relatif sama, maka data tersebut dianggap memiliki tingkat keabsahan yang lebih kuat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 057200 Batu Menjah merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di Desa Namu Ukur Utara, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara dengan NPSN 10200904. Sekolah ini menjadi tempat penyelenggaraan pendidikan dasar bagi anak-anak yang berasal dari lingkungan sekitar desa. Lokasi sekolah yang berada di wilayah pedesaan memberikan karakteristik tersendiri dalam pelaksanaan proses pembelajaran, terutama dalam pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung belajar.

Dari segi sarana dan prasarana, sekolah telah memiliki fasilitas yang cukup untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Terdapat ruang kelas yang digunakan untuk proses belajar mengajar, ruang guru, perpustakaan, serta beberapa fasilitas pendukung lainnya. Namun, fasilitas teknologi yang tersedia masih terbatas sehingga pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran belum dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu, akses internet di lingkungan sekolah juga belum sepenuhnya stabil, terutama pada waktu-waktu tertentu.

Proses pembelajaran di kelas IV berlangsung sesuai dengan kurikulum yang diterapkan sekolah. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif melalui berbagai metode pembelajaran. Dalam beberapa kesempatan, guru juga memanfaatkan media digital seperti video pembelajaran dan sumber belajar dari internet untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Meskipun demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala yang berkaitan dengan ketersediaan sarana serta kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi secara tepat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama penelitian, salah satu permasalahan yang masih dihadapi siswa kelas IV adalah keterbatasan akses terhadap internet dan teknologi. Kondisi jaringan internet di lingkungan tempat tinggal siswa tidak selalu stabil. Beberapa siswa mengaku mengalami kesulitan ketika harus mengakses materi pembelajaran yang memerlukan koneksi internet. Kondisi tersebut menyebabkan siswa tidak selalu dapat memanfaatkan sumber belajar digital secara optimal.

Selain masalah jaringan internet, ketersediaan perangkat digital juga menjadi kendala bagi sebagian siswa. Tidak semua siswa memiliki perangkat pribadi yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar. Beberapa siswa masih menggunakan telepon genggam milik orang tua sehingga penggunaannya harus menyesuaikan dengan waktu dan kebutuhan anggota keluarga lainnya. Situasi ini membuat kesempatan siswa untuk mengakses materi pembelajaran berbasis digital menjadi terbatas dibandingkan dengan siswa yang memiliki perangkat sendiri.

Perkembangan teknologi digital membuat sebagian besar siswa telah mengenal dan menggunakan gawai dalam kehidupan sehari-hari. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gawai oleh siswa belum sepenuhnya diarahkan untuk kegiatan belajar. Sebagian siswa lebih sering menggunakan gawai untuk bermain gim daring dibandingkan untuk mengakses materi pembelajaran. Aktivitas tersebut biasanya dilakukan pada waktu luang setelah pulang sekolah maupun pada hari libur.

Selain digunakan untuk bermain gim, gawai juga dimanfaatkan siswa untuk mengakses berbagai media sosial dan menonton video hiburan. Penggunaan media sosial yang tidak disertai pengawasan yang memadai berpotensi mengurangi waktu belajar siswa. Beberapa siswa

mengaku lebih tertarik menggunakan gawai untuk hiburan daripada membaca materi pelajaran atau mengerjakan tugas sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, penggunaan gawai yang kurang terkontrol dapat memengaruhi konsentrasi belajar siswa di kelas. Beberapa siswa terlihat kurang fokus ketika mengikuti pembelajaran karena lebih tertarik pada aktivitas yang berkaitan dengan perangkat digital. Kondisi tersebut menjadi salah satu tantangan yang dihadapi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif di tengah perkembangan era global dan digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital siswa kelas IV masih perlu ditingkatkan. Meskipun sebagian besar siswa telah mengenal penggunaan telepon genggam dan internet, kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan belajar masih belum optimal. Banyak siswa yang sudah terbiasa menggunakan perangkat digital, tetapi penggunaannya lebih sering untuk hiburan dibandingkan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pembelajaran.

Dalam hal mencari informasi, sebagian siswa masih mengalami kesulitan menentukan sumber yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Ketika diberikan tugas yang memerlukan pencarian informasi melalui internet, beberapa siswa cenderung mengambil informasi pertama yang mereka temukan tanpa mempertimbangkan kebenaran maupun kelengkapan informasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar masih memerlukan bimbingan dari guru dan orang tua.

Selain itu, kemampuan siswa dalam menyaring informasi juga masih terbatas. Sebagian siswa belum mampu membedakan informasi yang dapat dipercaya dengan informasi yang kurang jelas sumbernya. Kondisi ini menyebabkan siswa berpotensi menerima informasi yang tidak sesuai dengan fakta. Rendahnya kemampuan dalam memilih dan mengevaluasi informasi menjadi salah satu tantangan yang perlu mendapat perhatian, terutama di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital saat ini.

Perkembangan teknologi digital memberikan banyak kemudahan bagi siswa dalam memperoleh informasi. Namun, di sisi lain, teknologi juga dapat menjadi sumber gangguan yang memengaruhi konsentrasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa beberapa siswa sering kali terdistraksi oleh aktivitas yang berkaitan dengan penggunaan perangkat digital.

Distraksi teknologi digital terlihat dari kebiasaan siswa yang lebih tertarik pada permainan daring, video hiburan, maupun media sosial dibandingkan kegiatan belajar. Ketika memiliki akses terhadap gawai, sebagian siswa cenderung menghabiskan waktu untuk aktivitas hiburan sehingga waktu belajar menjadi berkurang. Kebiasaan tersebut secara tidak langsung memengaruhi fokus dan perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas.

Menurunnya konsentrasi belajar juga berdampak pada aktivitas belajar sehari-hari. Beberapa siswa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Selain itu, terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran karena perhatian mereka mudah teralihkan oleh hal-hal yang berkaitan dengan teknologi digital. Kondisi ini menjadi salah satu kendala yang dihadapi guru dalam menjaga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, pendampingan orang tua dalam penggunaan teknologi oleh anak masih belum dilakukan secara maksimal. Sebagian orang tua memberikan akses penggunaan gawai kepada anak, tetapi belum sepenuhnya melakukan pengawasan terhadap aktivitas yang dilakukan anak saat menggunakan perangkat tersebut.

Pengawasan penggunaan gadget menjadi hal yang penting karena siswa sekolah dasar masih memerlukan arahan dalam memanfaatkan teknologi secara tepat. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa orang tua memiliki keterbatasan waktu karena pekerjaan sehingga tidak selalu dapat mendampingi anak ketika menggunakan gawai di rumah. Akibatnya, anak lebih bebas mengakses berbagai aplikasi maupun konten digital tanpa pengawasan yang memadai.

Selain pengawasan penggunaan gadget, dukungan belajar di rumah juga menjadi faktor yang memengaruhi proses pembelajaran siswa. Tidak semua siswa memperoleh pendampingan ketika mengerjakan tugas atau memanfaatkan teknologi untuk belajar. Beberapa siswa lebih sering belajar secara mandiri tanpa bimbingan dari orang tua. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan teknologi sebagai sarana belajar belum berjalan secara optimal dan lebih banyak digunakan untuk kegiatan hiburan.

Guru kelas IV berupaya meningkatkan kemampuan literasi digital siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan arahan mengenai cara mencari informasi yang benar dan sesuai dengan materi pelajaran. Guru juga mengajarkan kepada siswa pentingnya memeriksa sumber informasi sebelum menggunakan informasi tersebut sebagai bahan belajar. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat memanfaatkan teknologi secara lebih bijaksana dan bertanggung jawab.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Penggunaan video pembelajaran, gambar, presentasi digital, serta sumber belajar dari internet menjadi salah satu alternatif yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media tersebut membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah karena informasi disajikan secara visual dan menarik. Selain itu, penggunaan media interaktif juga mampu meningkatkan partisipasi siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Guru juga berupaya memberikan pengawasan terhadap penggunaan teknologi di lingkungan sekolah. Siswa diberikan pemahaman mengenai penggunaan gawai yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan diarahkan untuk menghindari penggunaan teknologi yang berlebihan. Selain memberikan arahan secara langsung, guru juga sering mengingatkan siswa tentang dampak positif dan negatif penggunaan teknologi sehingga siswa dapat lebih bijak dalam memanfaatkan perangkat digital.

Upaya lain yang dilakukan guru adalah menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua siswa. Guru secara berkala memberikan informasi mengenai perkembangan belajar siswa serta pentingnya pengawasan penggunaan gawai di rumah. Melalui kerja sama tersebut, sekolah dan orang tua dapat saling mendukung dalam membimbing siswa agar menggunakan teknologi secara positif. Kehadiran orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar di rumah diharapkan dapat membantu mengurangi berbagai permasalahan yang muncul akibat penggunaan teknologi yang kurang terkontrol.

Analisis/Diskusi

Perkembangan era global dan digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Kehadiran teknologi memberikan banyak kemudahan dalam memperoleh informasi dan sumber belajar. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan tersebut juga menghadirkan berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh siswa, guru, dan orang tua. Problematika yang ditemukan pada siswa kelas IV SD Negeri 057200 Batu Menjah menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Berbagai kendala seperti keterbatasan akses teknologi, penggunaan gawai yang kurang terkontrol, serta rendahnya literasi digital masih menjadi permasalahan yang memengaruhi proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan akses internet dan perangkat digital masih menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran siswa. Tidak semua siswa memiliki perangkat digital yang dapat digunakan secara mandiri untuk menunjang kegiatan belajar. Selain itu, kualitas jaringan internet yang belum stabil juga menyebabkan siswa mengalami kesulitan ketika mengakses sumber belajar berbasis digital.

Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi belum dapat dirasakan secara merata oleh seluruh siswa. Meskipun berbagai platform pembelajaran digital telah tersedia, pemanfaatannya akan sulit dilakukan apabila sarana pendukung yang diperlukan masih terbatas. Kondisi tersebut mengakibatkan adanya perbedaan kesempatan belajar antara siswa yang memiliki akses teknologi yang memadai dengan siswa yang memiliki keterbatasan fasilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Digital Divide yang dikemukakan oleh Jan Van Dijk (2020) dalam bukunya *The Digital Divide*. Van Dijk menjelaskan bahwa kesenjangan digital tidak hanya berkaitan dengan kepemilikan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan dan kesempatan dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Dalam konteks pendidikan, kesenjangan digital dapat menyebabkan perbedaan kualitas pembelajaran yang diterima oleh peserta didik.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Hidayat & Khotimah, 2023) yang menunjukkan bahwa keterbatasan jaringan internet dan perangkat digital masih menjadi kendala utama dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi, terutama pada sekolah yang berada di wilayah non perkotaan. Oleh karena itu, ketersediaan sarana dan prasarana teknologi menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran pada era digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa menggunakan gawai tidak hanya untuk kegiatan belajar, tetapi juga untuk bermain gim daring, menonton video hiburan, dan mengakses media sosial. Penggunaan gawai yang tidak terkontrol menyebabkan siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk aktivitas hiburan dibandingkan aktivitas belajar.

Kondisi tersebut berdampak pada proses pembelajaran siswa. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar karena perhatian mereka lebih sering tertuju pada aktivitas yang tersedia di perangkat digital. Akibatnya, konsentrasi belajar menjadi berkurang dan penyelesaian tugas sekolah sering kali tertunda. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat memengaruhi hasil belajar siswa apabila tidak diimbangi dengan pengawasan yang memadai.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat (Rosen, 2012) dalam bukunya *iDisorder: Understanding Our Obsession with Technology and Overcoming Its Hold on Us* yang menjelaskan bahwa penggunaan teknologi secara berlebihan dapat menurunkan fokus dan produktivitas seseorang.

Anak-anak yang terlalu sering menggunakan gawai cenderung lebih mudah terdistraksi dan mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam kegiatan belajar.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian (Pebriana, 2017) yang menemukan bahwa penggunaan gadget secara berlebihan dapat memengaruhi perilaku belajar dan interaksi sosial anak. Meskipun teknologi memiliki manfaat yang besar dalam mendukung pembelajaran, penggunaannya tetap memerlukan pengawasan agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan siswa.

Litegasi digital merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh peserta didik pada era global dan digital. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mencari, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara tepat. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan litegasi digital siswa kelas IV masih tergolong rendah, terutama dalam hal memilih dan menyaring informasi yang diperoleh dari internet.

Sebagian siswa telah mampu menggunakan mesin pencari untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Akan tetapi, mereka belum sepenuhnya memahami cara menentukan sumber informasi yang valid dan terpercaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi belum selalu diikuti oleh kemampuan litegasi digital yang memadai. Akibatnya, siswa berpotensi menerima informasi yang kurang tepat atau bahkan informasi yang tidak sesuai dengan fakta.

Kemampuan literasi digital sangat penting untuk dikembangkan sejak pendidikan dasar karena siswa saat ini hidup dalam lingkungan yang sangat dekat dengan teknologi. Menurut (Gilster, 1997) dalam bukunya *Digital Literacy*, literasi digital merupakan kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif. Melalui kemampuan tersebut, siswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi secara kritis dan bertanggung jawab.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Kurnia & Astuti, 2021) yang menyatakan bahwa kemampuan litegasi digital siswa sekolah dasar masih memerlukan penguatan, khususnya dalam kemampuan mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui internet. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar mampu menggunakan teknologi sebagai sarana belajar yang bermanfaat.

Secara teoritis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan teknologi dan litegasi digital merupakan dua hal yang berbeda tetapi saling berkaitan. Siswa mungkin telah terbiasa menggunakan perangkat digital, tetapi belum tentu memiliki kemampuan litegasi digital yang baik. Oleh sebab itu, pembelajaran pada era global dan digital tidak cukup hanya dengan menyediakan teknologi, tetapi juga harus disertai dengan upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi secara tepat, kritis, dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran pada era global dan digital tidak hanya bergantung pada kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh peran guru dan orang tua. Keduanya memiliki tanggung jawab yang saling melengkapi dalam membimbing siswa agar mampu memanfaatkan teknologi secara tepat dan mendukung kegiatan belajar.

Di lingkungan sekolah, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam memanfaatkan teknologi untuk tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai penggunaan teknologi yang bijak dan

bertanggung jawab. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran, guru berupaya membimbing siswa agar mampu menggunakan teknologi sebagai sarana untuk memperoleh informasi dan mengembangkan pengetahuan.

Sementara itu, orang tua memiliki peran penting dalam mendampingi anak ketika berada di rumah. Pengawasan terhadap penggunaan gawai, pengaturan waktu belajar, serta pemberian motivasi belajar merupakan bentuk dukungan yang sangat dibutuhkan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh pendampingan dari orang tua cenderung lebih mampu mengontrol penggunaan teknologi dibandingkan siswa yang menggunakan gawai tanpa pengawasan yang memadai.

Kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam mengatasi berbagai problematika pembelajaran pada era digital. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua memungkinkan adanya kesamaan pemahaman mengenai kebutuhan dan perkembangan siswa. Melalui kerja sama tersebut, berbagai kendala yang dihadapi siswa dapat diidentifikasi lebih awal dan dicarikan solusi secara bersama-sama.

Strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran antara lain meningkatkan literasi digital siswa, membiasakan penggunaan teknologi untuk kegiatan yang bersifat edukatif, memberikan pengawasan terhadap penggunaan gawai, serta memperkuat komunikasi antara sekolah dan orang tua. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, pemanfaatan teknologi diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan akademik maupun karakter siswa.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian pendidikan dasar, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran pada era global dan digital. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberadaan teknologi dalam pendidikan tidak selalu menghasilkan dampak positif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan literasi digital dan pengawasan yang memadai. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat berbagai teori yang menjelaskan bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dipengaruhi oleh faktor akses teknologi, kompetensi pengguna, serta dukungan lingkungan belajar.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran di era digital tidak hanya berkaitan dengan aspek teknologi, tetapi juga melibatkan faktor sosial dan lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori mengenai hubungan antara teknologi, pendidikan, dan lingkungan belajar pada jenjang sekolah dasar.

Bagi guru, hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai pentingnya penguatan literasi digital dalam proses pembelajaran. Guru perlu merancang kegiatan belajar yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa dalam mencari, memilih, dan memanfaatkan informasi secara tepat.

Selain itu, guru perlu lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Penggunaan teknologi hendaknya diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran serta mengurangi kecenderungan siswa menggunakan perangkat digital hanya untuk hiburan.

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendukung pembelajaran berbasis teknologi. Sekolah perlu memberikan dukungan yang lebih optimal melalui penyediaan fasilitas belajar yang memadai serta program-program yang dapat meningkatkan literasi digital siswa dan guru.

Selain itu, sekolah juga dapat memperkuat kerja sama dengan orang tua melalui kegiatan sosialisasi, pertemuan rutin, maupun program pendampingan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi oleh siswa. Langkah tersebut diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif baik di sekolah maupun di rumah.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah, yaitu SD Negeri 057200 Batu Menjah. Kondisi tersebut menyebabkan hasil penelitian belum dapat menggambarkan secara menyeluruh problematika pembelajaran siswa sekolah dasar di wilayah lain yang memiliki karakteristik berbeda.

Kedua, penelitian hanya berfokus pada siswa kelas IV sehingga temuan yang diperoleh belum tentu sama dengan kondisi yang dialami siswa pada jenjang kelas lainnya. Perbedaan usia, tingkat perkembangan, dan pengalaman belajar dapat memengaruhi hasil yang diperoleh dalam penelitian serupa.

Berdasarkan keterbatasan yang ada, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dengan kondisi geografis dan karakteristik yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai problematika pembelajaran siswa sekolah dasar pada era global dan digital.

Selain itu, penelitian berikutnya dapat dilakukan pada jenjang kelas yang berbeda sehingga dapat diketahui bagaimana problematika pembelajaran berkembang sesuai dengan tingkat usia dan perkembangan peserta didik. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan metode campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Melalui metode tersebut, peneliti tidak hanya memperoleh data yang mendalam, tetapi juga dapat memperkuat hasil penelitian melalui analisis data yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran yang dialami siswa kelas IV SD Negeri 057200 Batu Menjah di tengah perkembangan era global dan digital, mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan munculnya problematika tersebut, serta mengkaji upaya yang dilakukan guru dalam mengatasinya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi dan digitalisasi memberikan peluang sekaligus tantangan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV masih menghadapi beberapa kendala dalam proses pembelajaran, di antaranya keterbatasan akses internet dan teknologi, penggunaan gawai yang belum terkontrol dengan baik, rendahnya kemampuan literasi digital, menurunnya konsentrasi belajar akibat distraksi teknologi, serta kurangnya pendampingan orang tua dalam penggunaan perangkat digital di rumah. Berbagai permasalahan tersebut memengaruhi efektivitas pembelajaran dan menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian dari seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa guru telah berupaya mengatasi berbagai problematika tersebut melalui penguatan literasi digital, pemanfaatan media pembelajaran yang lebih interaktif, pengawasan terhadap penggunaan teknologi, serta menjalin kerja sama dengan orang tua siswa. Upaya tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran pada era digital

tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan dukungan yang diberikan oleh keluarga.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan gambaran mengenai kondisi nyata pembelajaran siswa sekolah dasar di wilayah pedesaan dalam menghadapi perkembangan era global dan digital. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, sekolah, maupun pihak terkait dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada era digital. Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu SD Negeri 057200 Batu Menjah, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi seluruh sekolah dasar yang berada di daerah lain. Kedua, subjek penelitian hanya berfokus pada siswa kelas IV dan guru kelas IV sehingga informasi yang diperoleh masih terbatas pada karakteristik dan pengalaman belajar kelompok tersebut. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami sesuai dengan konteks lokasi dan subjek penelitian yang diteliti.

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk terus mengembangkan pembelajaran yang mampu memanfaatkan teknologi secara efektif sekaligus meningkatkan kemampuan literasi digital siswa. Guru juga perlu memberikan pendampingan yang berkelanjutan agar siswa dapat menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Bagi sekolah, perlu adanya upaya untuk meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, sekolah dapat menyelenggarakan program-program yang mendukung peningkatan literasi digital bagi guru, siswa, maupun orang tua.

Bagi orang tua, pendampingan dan pengawasan terhadap penggunaan gawai oleh anak perlu dilakukan secara konsisten. Orang tua juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah serta memberikan dukungan yang positif terhadap kegiatan belajar anak.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi lokasi maupun jumlah subjek penelitian. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode campuran (*mixed methods*) sehingga diperoleh data yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai problematika pembelajaran siswa sekolah dasar pada era global dan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, & Handayani. (2023). Penggunaan Gawai dan Dampaknya terhadap Waktu Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. John Wiley & Sons.
- Hidayat, & Khotimah. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*.
- Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), K. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Kurnia, & Astuti. (2021a). Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar pada Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*.
- Kurnia, & Astuti. (2021b). Pemanfaatan Internet dan Literasi Digital pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*.

- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Alfabeta.
- Nugroho, & Setiawan. (2022). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Piaget, J. (1977). *The Development of Thought: Equilibration of Cognitive Structures*. Viking Press.
- Pratiwi, & Pritanova. (2022). Peningkatan Literasi Digital dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.
- Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.
- Rideout, V., & Robb, M. B. (2019). *The Common Sense Census: Media Use by Tweens and Teens*. Common Sense Media.
- Rosen, L. D. (2012). *iDisorder: Understanding Our Obsession with Technology and Overcoming Its Hold on Us*. Palgrave Macmillan.
- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. (2019). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Rajawali Pers.
- Sari, D. P., & Setiawan, A. (2022). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.
- Suyanto. (2018). *Pendidikan Karakter untuk Anak*. UNY Press.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Rineka Cipta.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass.
- van Dijk, J. A. G. M. (2020). *The Digital Divide*. Polity Press.